

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Madrasah

#### 1. MI Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Al-Khurriyah 01
- b. Alamat :
  - 1) Jalan : Besito
  - 2) Desa : Besito RT. 4 RW. V
  - 3) Kecamatan : Gebog
  - 4) Kabupaten : Kudus
  - 5) NomerTelpon/HP : 085 640 329 194
  - 6) KodePos : 59354
- c. Status Madrasah : Terakreditasi A
- d. NSM : 111233190092
- e. Tahun berdiri : 1936
- f. Nama Kepala Madrasah : Abdullah Muflih, S.Pd.I
- g. SK Kepala Madrasah :
  - 1) Nomor : 2/Peng/2019
  - 2) Tanggal : 16 Juli 2019
- h. Penyelenggara/Yayasan : Pengurus Madrasah

#### 2. MI Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Al Khurriyah 03
- b. Alamat : Besito RT.04/05 Gebog Kudus
  - 1) Jalan : Jl. Sukun Raya
  - 2) Desa : Besito RT. 4 RW. V
  - 3) Kecamatan : Gebog
  - 4) Kabupaten : Kudus
  - 5) NomerTelpon/HP : 0813 1945 1964
  - 6) Kode Pos : 59354
- c. Status Madrasah : Terakreditasi A
- d. NSM : 111233190094
- e. Tahun berdiri : 1986
- f. Nama Kepala Madrasah : Masyhuri, S.Ag
- g. SK Kepala Madrasah :
  - 1) Nomor : 2/Peng/2019
  - 2) Tanggal : 16 Juli 2019
- h. Penyelenggara/Yayasan : Pengurus Madrasah

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Nilai Hasil Belajar Siswa

#### a. Distribusi Data Hasil Belajar

Dibawah ini disajikan nilai pretest dan posttest siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Nilai Pretest dan Posttest pada Pelajaran PKn Siswa Kelas V MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus (Kelompok Eksperimen)**

No. Absen	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	55	75
2	45	60
3	60	70
4	65	80
5	75	90
6	55	65
7	55	70
8	80	95
9	65	75
10	85	100
11	55	60
12	85	100
13	65	75
14	50	65
15	65	80
16	75	85
17	45	55
18	65	75
19	75	85
20	70	80
Rata rata nilai	64,5	77

Berikut adalah rincian nilai pretest dan posttest siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nilai Pretest dan Posttest pada Pelajaran PKn Siswa Kelas**  
**V MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus (Kelompok**  
**Kontrol)**

No. Absen	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	65	70
2	55	60
3	85	90
4	65	70
5	45	50
6	65	65
7	50	50
8	55	65
9	75	80
10	60	60
11	70	70
12	50	55
13	65	70
14	55	55
15	50	50
16	75	75
17	55	55
18	65	70
19	80	90
20	65	70
Rata Rata Nilai	62,5	66

Setelah mendapatkan hasil pretest dan posttest untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari 20 siswa yang menggunakan media realia dan 20 siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, langkah berikutnya adalah menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Nilai Pretest pada Pembelajaran PKn Siswa**  
**Kelas V Kelompok Eksperimen MI NU Al-Kurriyah 01**  
**Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	41-50	3	45,5	136,5
2	51-60	5	55,5	277,5
3	61-70	6	65,5	393
4	71-80	4	75,5	302
5	81-90	2	85,5	171
Jumlah		20		1280

Dari tabel distribusi frekuensi skor pretest siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen dengan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito, dapat diamati bahwa sebanyak 6 siswa telah mencapai atau melebihi nilai ketuntasan individu ( $\geq 70$ ) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Nilai Pretest pada Pembelajaran PKn Siswa**  
**Kelas V Kelompok Kontrol MI NU Al-Kurriyah 03 Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	41-50	4	45,5	128
2	51-60	5	55,5	277,5
3	61-70	7	65,5	458,5
4	71-80	3	75,5	226,5
5	81-90	1	85,5	85,5
Jumlah		20		1176

Dari tabel distribusi frekuensi skor pretest siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, dapat dilihat bahwa 4 siswa telah mencapai atau melebihi nilai ketuntasan individu ( $\geq 70$ ) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Nilai Probstest pada Pembelajaran PKn Siswa**  
**Kelas V Kelompok Eksperimen MI NU Al-Kurriyah 01**  
**Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	51-60	3	55,5	166,5
2	61-70	4	65,5	262
3	71-80	7	75,5	528,5
4	81-90	3	85,5	256,5
5	91-100	3	95,5	286,5
Jumlah		20		1500

Dari tabel distribusi frekuensi skor posttest siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas eksperimen dengan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito, terlihat bahwa 15 siswa telah mencapai atau melebihi nilai ketuntasan individu ( $\geq 70$ ), sedangkan 5 siswa belum mencapai nilai ketuntasan individu ( $\geq 70$ ) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Nilai Probstest pada Pembelajaran PKn Siswa**  
**Kelas V Kelompok Kontrol MI NU Al-Kurriyah 03 Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	41-50	3	45,5	136,5
2	51-60	5	55,5	277,5
3	61-70	8	65,5	524
4	71-80	2	75,5	151
5	81-90	2	85,5	171
Jumlah		20		1260

Dari tabel distribusi frekuensi skor posttest siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, terlihat bahwa 10 siswa telah mencapai atau melebihi nilai ketuntasan individu ( $\geq 70$ ), sementara 10 siswa belum mencapai nilai ketuntasan individu ( $\geq 70$ ) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.”

Tahap uji statistik deskriptif dilakukan setelah data hasil pretest dan posttest diperoleh. Pada tahap ini, penjelasan berfokus pada perolehan hasil pretest dan posttest siswa kelas V di MI NU Al-Kurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito

Gebog Kudus. Setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sama, yakni melalui pretest untuk menilai pemahaman awal siswa terhadap materi sebelum diterapkan media realia pada kelas eksperimen dan sebelum diterapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah itu, posttest dilakukan setelah penerapan media realia pada kelas eksperimen dan setelah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Uji posttest bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selanjutnya, analisis statistik deskriptif dapat melibatkan perhitungan rerata, median, simpangan baku, dan sebagainya untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang distribusi dan karakteristik nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok tersebut. Analisis ini membantu dalam menilai efektivitas masing-masing metode pembelajaran (media realia dan pembelajaran konvensional) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Perbedaan antara nilai pretest dan posttest pembelajaran PKn dengan penggunaan media realia dan pembelajaran konvensional dapat diamati melalui analisis data deskriptif. Hasil dari tes yang diberikan, serta analisis statistik deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS, diuraikan di bawah ini untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perubahan yang terjadi seiring waktu dalam konteks pembelajaran tersebut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Kelompok Eksperimen<sup>1</sup>**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	45	85	64.50	12.129
Posttest Eksperimen	20	55	100	77.00	12.917
Valid N (listwise)	20				

Dari data yang disajikan, dapat diobservasi bahwa sebelum penerapan media realia, mean dari pretest adalah 64,5, dengan nilai minimum 45, nilai maksimum 85, dan standar deviasi sebesar 12,129. Setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan media realia pada pembelajaran PKn, rerata pada posttest meningkat menjadi 77, dengan nilai minimum 55, nilai maksimum 100, dan standar deviasi sebesar 12,917. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

<sup>1</sup> SPSS, 16.

signifikan dalam nilai akhir siswa sebelum dan setelah penerapan media realia. Peningkatan yang cukup mencolok terlihat dari perubahan mean pada pretest dan posttest. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa penerapan media realia pada pembelajaran PKn memberikan hasil yang positif dan efektif. Sedangkan untuk hasil uji statistik deskriptif data kelas kontrol dengan metode konvensional memperoleh data, yakni:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Kelompok Kontrol<sup>2</sup>**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	20	45	85	62.50	10.822
Posttest Kontrol	20	50	90	66.00	11.987
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa hasil pretest setelah diberikan perlakuan penerapan pembelajaran konvensional menunjukkan total nilai sebelum diterapkannya metode tersebut, dengan mean sebesar 62,5, nilai terendah diperoleh 45, nilai tertinggi 85, dan nilai standar deviasi 10,822. Sementara itu, hasil posttest diperoleh mean sebesar 66, nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, dan nilai standar deviasi 11,987 setelah penerapan pembelajaran konvensional.

Kesimpulannya, terdapat perbedaan nilai akhir siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Meskipun demikian, perubahan yang terlihat dari nilai rerata (mean) pretest dan posttest tidak signifikan secara cukup jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol memberikan hasil yang kurang memuaskan dan tidak terlalu efektif.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pengujian asumsi klasik, termasuk uji normalitas data dan uji homogenitas data, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16. Berikut adalah penjelasannya:

##### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Proses pengujian ini

<sup>2</sup> SPSS,16.

bertujuan untuk menentukan sejauh mana data tersebut sesuai dengan pola distribusi normal. Analisis normalitas dilakukan menggunakan statistik uji, dan dalam konteks ini, dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Hasil uji normalitas untuk nilai pretest dan posttest siswa dalam pelajaran PKn kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus sebelum dan sesudah pemberian perlakuan akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Hasil Belajar Kelompok Eksperimen<sup>3</sup>**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.239	20	.004	.879	20	.017
	Posttest Eksperimen	.204	20	.029	.851	20	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi Normal
- Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dapat diamati bahwa pada pretest diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,004, sementara pada posttest Sig. adalah 0,029. Dengan membandingkan nilai ini dengan taraf signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05, terlihat bahwa nilai Sig. untuk kedua tes (pretest dan posttest) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua tes tidak berdistribusi secara normal. Perolehan uji normalitas dari hasil pretest dan posttest siswa terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelompok kontrol di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran akan diuraikan berikut ini:

<sup>3</sup> SPSS,16



**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Hasil Belajar Kelompok Kontrol<sup>4</sup>**

**Tests of Normality**

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kontrol	.263	20	.001	.951	20	.006
	Posttest Kontrol	.195	20	.044	.894	20	.032

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- a) Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi Normal
- b) Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.

Sementara pada uji normalitas, hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai Sig. pada pretest adalah 0,001, sementara pada posttest adalah 0,044. Dengan membandingkan nilai tersebut dengan taraf signifikansi 0,05, terlihat bahwa pada pretest, nilai Sig. (0,001) < 0,05, dan pada posttest, nilai Sig. (0,044) juga < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak mengikuti distribusi normal.

**2) Uji Homogenitas Data**

Untuk menemukan kemiripan bentuk pada seluruh data, dilakukan uji homogenitas. Uji ini melibatkan pembagian kemiripan dua bentuk dengan cara membandingkan varians yang lebih besar dengan varians yang lebih kecil. Perolehan hasil uji homogenitas pada pretest dan posttest siswa kelas V MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog Kudus setelah penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan diuraikan di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Homogenitas Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol<sup>5</sup>**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.167	1	38	.685
	Based on Median	.200	1	38	.657
	Based on Median and with adjusted df	.200	1	37.915	.657
	Based on trimmed mean	.162	1	38	.690

<sup>4</sup> SPSS,16

<sup>5</sup> SPSS,16

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- Jika  $SIG > 0.05$ , berarti homogen.
- Jika  $SIG < 0.05$ , berarti tidak homogen.

Dilihat dari analisis menggunakan aplikasi SPSS, hasil uji homogenitas pada perolehan nilai pretest pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.685. Dengan nilai Sig. 0.685 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05), dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai pretest menunjukkan homogenitas.

**Tabel 4.12**  
**Uji Homogenitas Posttest Kelompok Eksperimen dan**  
**Kelompok Kontrol<sup>6</sup>**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.092	1	38	.763
	Based on Median	.043	1	38	.837
	Based on Median and with adjusted df	.043	1	37.405	.837
	Based on trimmed mean	.091	1	38	.765

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- Jika  $SIG > 0.05$ , berarti homogen.
- Jika  $SIG < 0.05$ , berarti tidak homogen.

Dilihat dari hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, uji homogenitas pada nilai posttest pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.763. Karena nilai Sig. 0.763 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05), dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai posttest juga menunjukkan homogenitas.

### c. Uji Perbedaan Dua Rerata

Untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa melalui berbagai kegiatan yang berbeda, dilakukan pengukuran kemampuan akhir. Pengujian kemampuan terakhir siswa dilakukan melalui pretest dan posttest, di mana data rerata hasil nilai tes siswa diambil. Tes ini diselesaikan sebelum dan setelah penerapan media realia serta pembelajaran konvensional. Selanjutnya, uji statistik Mann-Whitney dilaksanakan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 5%. Berikut adalah formulasi hipotesisnya:

<sup>6</sup> SPSS,16

## 1) Hipotesis 1

$H_1$  : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kelompok kontrol dan pretest kelompok eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kelompok kontrol dan pretest kelompok eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

## 2) Hipotesis 2

$H_1$  : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen setelah pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen setelah pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

## 3) Hipotesis 3

$H_1$  : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito.

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito.

Kriteria uji hipotesis dua pihak:

## 1) Berdasarkan Signifikasi

a)  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Jika  $\text{Sig.}(p) < \alpha$  (0.05)

b)  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Jika  $\text{Sig.}(p) > \alpha$  (0.05)

Kemudian hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* dilakukan dengan SPSS memperoleh penghitungan dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Perbedaan Pretest-Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen<sup>7</sup>**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Hasil Belajar PKn
Mann-Whitney U	180.000
Wilcoxon W	390.000
Z	-.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	.582
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.602 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0.05, yakni sebesar 0.582, dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, H1 (hipotesis alternatif) ditolak dan H0 (hipotesis nol) diterima. Kesimpulannya adalah sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai pretest siswa antara rerata nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ini mengindikasikan bahwa hasil pretest siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menunjukkan nilai yang serupa, atau dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.14**  
**Perbedaan Posttest-Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen<sup>8</sup>**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Hasil Belajar PKn
Mann-Whitney U	104.000
Wilcoxon W	314.000
Z	-2.616
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.009 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

<sup>7</sup> SPSS,16

<sup>8</sup> SPSS,16

Dengan merujuk pada tabel di atas, dapat diperhatikan bahwa nilai Sig. kurang dari 0.05, tepatnya sebesar 0.009 ( $0.009 < 0.05$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 (hipotesis alternatif) diterima, sementara H0 (hipotesis nol) ditolak. Kesimpulannya adalah setelah penerapan media realia, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil nilai posttest siswa antara rerata nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dengan kata lain, kemampuan akhir siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media realia berbeda.

**Tabel 4.15**  
**Perbedaan Pretest Posttest Kelompok Kelompok**  
**Eksperimen**

Test Statistics<sup>b</sup>

	Hasil Belajar PKn
Mann-Whitney U	99.500
Wilcoxon W	309.500
Z	-2.739
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.006 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Mengacu pada tabel yang telah disediakan, dapat diamati bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0.05, yakni 0.006 ( $0.006 < 0.05$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 (hipotesis alternatif) diterima, sementara H0 (hipotesis nol) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan perlakuan menggunakan media realia. Perbedaan ini terlihat dalam rerata nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada akhirnya, kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah menggunakan media realia menunjukkan perbedaan yang signifikan.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum Pembelajaran Menggunakan Media Realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog

Menurut hasil analisis terhadap kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, dapat dilihat bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0.05, yakni sebesar 0.582 ( $0.582 > 0.05$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Penjelarasannya adalah, berdasarkan taraf signifikansi tersebut, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) antara kelas kontrol serta kelas eksperimen sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media realia. Dengan kata lain, hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum perlakuan dengan media realia, nilai pembelajaran PKn di kedua kelas tersebut tidak berbeda secara signifikan:

**Tabel 4.16**  
**Perbedaan Rerata Nilai Pretest dan Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata nilai pretest kelompok kontrol	62,5	Tidak ada Perbedaan yang Signifikan
Rerata nilai pretest kelompok eksperimen	64,5	

Perolehan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara hasil pretest kelompok kontrol dan pretest kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia. Hasil menunjukkan bahwa nilai pretest tidak berbeda secara signifikan, yang dapat diatributkan kepada nilai Sig. yang lebih besar. Kesimpulannya, sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia, siswa memiliki kemampuan yang sama atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan nilai pretest. Pada pretest kelompok kontrol sebelum penerapan pembelajaran, diperoleh skor sebesar 62,5. Nilai ini hampir sama dengan nilai pretest kelompok eksperimen, yang mencapai 64,5. Meskipun

terdapat selisih antara keduanya, perbedaannya tidak signifikan atau tidak jauh berbeda.

Pada akhirnya, hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil yang signifikan dalam skor pretest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) antara siswa kelas kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pembelajaran di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

## 2) Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Setelah Pembelajaran Menggunakan Media Realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog

Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa penerapan media realia memiliki dampak signifikan terhadap perbedaan nilai posttest dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI NU Al-Kurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. yang kurang dari 0.05, yaitu sebesar 0.009 ( $0.009 < 0.05$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Penjelasan adalah, dengan taraf signifikansi tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai posttest antara kedua kelompok tersebut setelah penerapan media realia:

**Tabel 4.17**  
**Perbedaan Rerata Nilai Posttest-Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata nilai posttest kelas eksperimen	77	Memiliki Perbedaan
Rerata nilai posttest Kelas Kontrol	66	

Jika melihat hasil tersebut, terdapat perbedaan rerata yang signifikan setelah penerapan media realia. Terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai posttest pada pembelajaran PKn, yang dapat disimpulkan dari nilai Signifikansi yang lebih kecil. Secara umum,

pemanfaatan media ini menunjukkan perbedaan kemampuan akhir.

Pada posttest tanpa pemberian perlakuan menggunakan media realia, skornya adalah 66. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai posttest kelompok percobaan yang mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran realia. Setelah diberikan penggunaan media realia, nilai pembelajaran pada posttest meningkat menjadi 77. Nilai hasil belajar ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran PKn tanpa menggunakan media realia.

Pada akhirnya, terlihat bahwa terdapat selisih yang signifikan dalam skor posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah menerapkan media realia dan pada kondisi tanpa menggunakan media realia. Perbedaan hasil tersebut memberikan indikasi bahwa penerapan media realia memiliki dampak yang mencolok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan positif dan besar dalam hasil belajar PKn yang dialami oleh siswa kelas eksperimen yang menggunakan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog Kudus.

### **3) Hasil Belajar pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Realia Siswa Kelas V di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog**

Berdasarkan hasil analisis, dapat terbukti bahwa penerapan media realia memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan nilai pretest dan posttest pada pembelajaran PKn dalam kelompok eksperimen di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito. Hal ini diperlihatkan oleh nilai Signifikansi (Sig.) yang ditemukan, yaitu 0.006, lebih kecil terhadap nilai ambang batas 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen secara statistik signifikan, mendukung kesimpulan bahwa penerapan media realia memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil pembelajaran PKn di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito:



**Tabel 4.18**  
**Perbedaan Rerata Nilai Pretest dan Posttest Kelas**  
**Eksperimen dengan Media Realia**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata nilai pretest	64,5	Memiliki Perbedaan
Rerata nilai posttest	77	

Dari perolehan tersebut, teridentifikasi perbedaan rerata antara hasil pretest dan posttest setelah menerapkan media realia. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam nilai PKn, sebab nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil. Secara keseluruhan, penerapan media ini menghasilkan perbedaan pada nilai posttest. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penggunaan media realia memberikan pengaruh yang berbeda dalam pembelajaran, terlihat dari perbedaan hasil antara pretest dan posttest.

Pada pretest sebelum pemberian perlakuan menggunakan media realia, skornya adalah 64,5. Skor ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai pembelajaran PKn pada posttest. Setelah diberikan penggunaan media realia, nilai pembelajaran pada posttest meningkat menjadi 77. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar PKn setelah penerapan media realia dalam pembelajaran.

Pada akhirnya, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam skor pretest dan posttest setelah penerapan media realia. Perbedaan hasil ini memberikan dorongan untuk lebih mengembangkan penggunaan media realia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan positif dan sangat besar dalam hasil belajar PKn yang dialami oleh siswa kelas eksperimen yang menggunakan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog Kudus.

## 2. Nilai Minat Belajar Siswa

### a. Deskripsi Nilai Minat Belajar Siswa

Berikut ini akan dijabarkan data mengenai tingkat minat belajar siswa kelas V MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.19**  
**Nilai Minat Belajar pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas**  
**V MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus (Kelompok**  
**Eksperimen)**

No. Absen	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	47	64
2	51	69
3	56	75
4	61	77
5	66	79
6	56	76
7	67	78
8	61	79
9	52	69
10	41	57
11	42	59
12	47	65
13	46	64
14	56	75
15	56	74
16	51	73
17	52	70
18	51	75
19	51	69
20	62	75
Rata rata nilai	53,6	71

Sementara itu, nilai minat belajar siswa kelas V MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Nilai Minat Belajar pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas**  
**V MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus (Kelompok**  
**Kontrol)**

No. Absen	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	46	49
2	51	55
3	52	55
4	57	59
5	58	58
6	56	59
7	64	65
8	53	55
9	46	50
10	47	49
11	41	741
12	43	45
13	45	53
14	49	50
15	60	62
16	68	70
17	64	67
18	55	59
19	53	53
20	54	55
Rata Rata Nilai	53,1	55,45

Setelah memahami hasil minat belajar siswa terkait penggunaan media realia dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari 20 siswa yang mengadopsi media realia dan 20 siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, langkah berikutnya adalah menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.21**  
**Distribusi Nilai Sebelum Pembelajaran PKn Siswa Kelas V**  
**Kelompok Eksperimen di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	41-45	2	43	86
2	46-50	3	48	144
3	51-55	6	53	318
4	56-60	4	58	232
5	61-65	3	63	189
6	66-70	2	68	136
Jumlah		20		1105

Berikut adalah tabel distribusi tingkat minat belajar siswa sebelum pembelajaran PKn dalam kelompok kontrol di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

**Tabel 4.22**  
**Distribusi Nilai Sebelum Pembelajaran PKn Siswa Kelas V**  
**Kelompok Kontrol di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	41-45	3	43	129
2	46-50	4	48	192
3	51-55	6	53	318
4	56-60	4	58	232
5	61-65	2	63	126
6	66-70	1	68	68
Jumlah		20		1065

Dibawah ini merupakan tabel penyebaran nilai minat belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media realia pada kelompok eksperimen di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog Kudus.

**Tabel 4.23**  
**Distribusi Nilai Minat Belajar Sesudah Pembelajaran PKn**  
**Siswa Kelas V Kelompok Eksperimen di MI NU**  
**Al-Kurriyah 01 Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	56-60	2	58	116
2	61-65	3	63	189
3	66-70	4	68	272
4	71-75	6	73	438
5	76-80	5	78	390
Jumlah		20		1405

Tabel di bawah ini memperlihatkan distribusi nilai minat belajar siswa setelah sesi pembelajaran PKn pada kelompok kontrol di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

**Tabel 4.24**

**Distribusi Nilai Minat Belajar Sesudah Pembelajaran PKn Siswa Kelas V Kelompok Kontrol di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito**

No.	Interval	Fi	Xi (Nilai Tengah)	FiXi
1	41-45	2	43	86
2	46-50	4	48	192
3	51-55	6	53	318
4	56-60	4	58	232
5	61-65	2	63	126
6	66-70	2	68	136
Jumlah		20		1090

Uji statistik deskriptif dilakukan setelah data disediakan. Pada tahap ini, hasil minat belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran PKn di kelas V MI NU Al-Kurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus dijelaskan. Setiap siswa menjalani tindakan yang sama, termasuk penilaian awal sebelum pembelajaran, yang bertujuan untuk menilai seberapa besar minat siswa dalam menerima pembelajaran sebelum penerapan media realia di kelas eksperimen dan sebelum penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Setelah itu, dilakukan penilaian akhir setelah penerapan media realia di kelas eksperimen dan setelah penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari tingkat minat belajar siswa setelah mengikuti kedua metode pembelajaran tersebut. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai distribusi dan karakteristik data minat belajar siswa pada kedua kelompok tersebut.

Perbedaan dalam minat belajar siswa terkait pembelajaran PKn menggunakan media realia dan pendekatan konvensional dapat diamati melalui hasil data deskriptif. Selanjutnya, perbandingan ini diperoleh melalui analisis statistik deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan rincian hasil tes yang diberikan pada siswa. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut diuraikan di bawah ini:

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Kelompok Eksperimen<sup>9</sup>**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Eksperimen	20	41	67	53.60	7.279
Sesudah Eksperimen	20	57	79	71.10	6.496
Valid N (listwise)	20				

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan media realia pada pembelajaran PKn, rerata minat belajar siswa adalah 53,6 dengan nilai terendah 41, tertinggi 67, dan standar deviasi sebesar 7,279. Setelah penerapan media realia, rerata nilai akhir minat belajar meningkat menjadi 71,1, dengan hasil terendah 57, tertinggi 79, dan standar deviasi sebesar 6,496. Terlihat bahwa terdapat suatu perbedaan yang sangat signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan media realia pada pembelajaran PKn.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran PKn memberikan hasil yang positif dan efektif, terutama ditunjukkan oleh peningkatan yang cukup signifikan dalam nilai rerata siswa terhadap minat belajar setelah perlakuan tersebut. Sedangkan untuk hasil uji statistik deskriptif data kelas kontrol memperoleh data, yakni:

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Kelompok Kontrol<sup>10</sup>**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Kontrol	20	41	68	53.10	7.376
Sesudah Kontrol	20	41	70	55.45	7.244
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hasil nilai setelah penerapan pembelajaran pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan. Total nilai sebelum diterapkannya pembelajaran memiliki mean sebesar 53,1, nilai terendah 41, nilai tertinggi 68, dan nilai standar deviasi 7,376. Sementara itu, setelah pembelajaran, hasil minat belajar memiliki mean sebesar 55,45, nilai terendah 41, nilai tertinggi 70, dan nilai standar deviasi 7,244. Meskipun terdapat selisih nilai akhir murid sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran, namun diperhatikan

<sup>9</sup> SPSS, 16.

<sup>10</sup> SPSS,16.

bahwa peningkatan nilai rerata (mean) tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pada kelompok kontrol memberikan hasil yang kurang baik dan tidak terlalu efektif.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16. Berikut adalah penjelasannya:

##### 1) Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data, di mana pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana distribusi data mendekati atau mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan statistik uji dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Berikut adalah hasil uji normalitas dari nilai minat belajar siswa pada pelajaran PKn kelas V MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Uji Normalitas Minat Belajar Kelompok Eksperimen<sup>11</sup>**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Sebelum Eksperimen	.226	20	.008	.904	20	.049
	Sesudah Eksperimen	.257	20	.001	.829	20	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi Normal
- Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, perolehan pembelajaran menggunakan media realia menunjukkan bahwa pada uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test, sebelum diberikan perlakuan atau eksperimen dengan menggunakan media realia mendapat nilai Sig. = 0,008, sementara setelah eksperimen memperoleh Sig. = 0,001. Dengan membandingkan nilai dengan taraf signifikansi 0,05,

<sup>11</sup> SPSS,16

dapat disimpulkan bahwa sebelum eksperimen mendapat nilai Sig. = 0,008 < 0,05 dan sesudah eksperimen menghasilkan Sig. = 0,001 < 0,05. Kesimpulannya, data di atas tidak memiliki distribusi normal. Selanjutnya, mengenai uji normalitas perolehan minat belajar siswa terkait pembelajaran PKn pada kelompok kontrol di MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran akan dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 4.28**  
**Uji Normalitas Minat Belajar Kelompok Kontrol<sup>12</sup>**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Sebelum Kontrol	.253	20	.002	.873	20	.013
	Sesudah Kontrol	.276	20	.000	.909	20	.062

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi Normal
- Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil uji normalitas, perolehan pembelajaran PKn pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran mendapatkan nilai Sig. = 0,002, sementara setelah pembelajaran mendapatkan Sig. = 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai (0,05), ditemukan bahwa sebelum pembelajaran nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan setelah pembelajaran nilai Sig. = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak mengikuti distribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Data

Untuk mengidentifikasi kemiripan bentuk pada seluruh data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini mengevaluasi sejauh mana dua kelompok data memiliki varians yang serupa. Hasil perolehan uji homogenitas pada minat belajar siswa terkait pembelajaran PKn kelas V MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog Kudus sebelum diberikan penerapan akan diuraikan sebagai berikut:

<sup>12</sup> SPSS,16



**Tabel 4.29**  
**Uji Homogenitas Minat Belajar Sebelum Pembelajaran**  
**pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol<sup>13</sup>**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Minat Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	38	.970

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- Jika  $SIG > 0.05$ , berarti homogen.
- Jika  $SIG < 0.05$ , berarti tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, uji homogenitas pada perolehan nilai minat belajar sebelum pembelajaran PKn menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,970. Dengan nilai Sig. sebesar 0,970 yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai minat belajar sebelum pembelajaran bersifat homogen.

**Tabel 4.30**  
**Uji Homogenitas Minat Belajar Sesudah Pembelajaran**  
**pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol<sup>14</sup>**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Minat Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.014	1	38	.906

Kriteria tes berikut penjelasannya:

- Jika  $SIG > 0.05$ , berarti homogen.
- Jika  $SIG < 0.05$ , berarti tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS, uji homogenitas pada perolehan nilai minat belajar siswa setelah pembelajaran PKn menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,906. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,906 yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai minat belajar siswa setelah pembelajaran bersifat homogen.

<sup>13</sup> SPSS,16

<sup>14</sup> SPSS,16

### c. Uji Perbedaan Dua Rerata

Untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam minat belajar siswa akibat berbagai kegiatan yang berbeda, dilakukan pengukuran kemampuan akhir. Pengujian kemampuan terakhir siswa melibatkan pengumpulan data rerata dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah penerapan media realia serta metode pembelajaran konvensional. Analisis dilakukan melalui uji Mann-Whitney dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Berikut adalah pernyataan hipotesis terkait:

#### 1) Hipotesis 1

$H_1$  : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar kelompok kontrol dan pretest kelompok eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

#### 2) Hipotesis 2

$H_1$  : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen setelah pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen setelah pembelajaran menggunakan media realia pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

#### 3) Hipotesis 3

$H_1$  : Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito.

$H_0$  : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran PKn di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito.

Kriteria uji hipotesis dua pihak:

1) Berdasarkan Signifikasi

a)  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Jika Sig.(p) < a (0.05)

b)  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Jika Sig.(p) > a (0.05)

Kemudian hasil perhitungan uji *Mann Whitney* dilakukan dengan SPSS memperoleh penghitungan dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 4.31**  
**Perbedaan Minat Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum Pembelajaran**<sup>15</sup>

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Hasil Belajar PKn
Mann-Whitney U	193.500
Wilcoxon W	403.500
Z	-.176
Asymp. Sig. (2-tailed)	.860
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.862 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0.05, yakni 0.860 > 0.05 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil ini menyiratkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) harus ditolak, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Kesimpulannya adalah sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan media realia, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa, seperti yang tercermin dalam nilai rerata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran memiliki nilai yang serupa atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

<sup>15</sup> SPSS,16

**Tabel 4.32**  
**Perbedaan Minat Belajar Kelompok Kontrol dan**  
**Kelompok Eksperimen Sesudah Pembelajaran<sup>16</sup>**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Hasil Belajar PKn
Mann-Whitney U	25.500
Wilcoxon W	235.500
Z	-4.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, tampaknya nilai Sig. lebih kecil dari 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) dapat diterima, sementara hipotesis nol (H0) harus ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan media realia, terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa, sebagaimana tercermin dalam nilai rerata. Dengan demikian, dapat diakhiri bahwa minat belajar siswa antara kelompok eksperimen (yang mendapatkan perlakuan media realia) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapatkan media realia) berbeda setelah pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 4.33**  
**Perbedaan Minat Belajar Kelompok Eksperimen Sebelum**  
**serta Sesudah Pembelajaran<sup>17</sup>**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Hasil Belajar PKn
Mann-Whitney U	16.000
Wilcoxon W	226.000
Z	-4.986
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. kurang dari 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian, hipotesis

<sup>16</sup> SPSS,16

<sup>17</sup> SPSS,16

alternatif (H1) dapat diterima, sementara hipotesis nol (H0) harus ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan perlakuan menggunakan media realia, seperti yang tercermin dalam nilai rerata. Oleh karena itu, dapat diakhiri bahwa minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media realia menunjukkan perbedaan yang signifikan.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Minat Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum Pembelajaran Menggunakan Media Realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog

Berdasarkan hasil analisis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia untuk mengamati perbedaan dalam minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, dapat diamati bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0.05, yaitu  $0.860 > 0.05$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penerapan media realia.

Penjelasannya adalah bahwa pada taraf signifikansi 5%, tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa antara kedua kelas sebelum penggunaan media realia. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahap awal sebelum penerapan media realia, perbedaan minat belajar siswa antara kedua kelas tidak dapat dianggap signifikan secara statistik:

**Tabel 4.34**  
**Perbedaan Rerata Minat Belajar Kelompok Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Pembelajaran**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata minat belajar kelompok kontrol sebelum pembelajaran	53,1	Tidak ada Perbedaan yang Signifikan
Rerata minat belajar kelompok eksperimen sebelum pembelajaran	53,6	

Perolehan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara minat belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media realia. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar sebelum pembelajaran, dikarenakan nilai Sig. lebih besar. Kesimpulannya, pada tahap awal, siswa memiliki minat belajar yang serupa atau tidak secara signifikan berbeda sebelum pembelajaran menggunakan media realia. Pada kelompok kontrol, sebelum diberikan pembelajaran, diperoleh skor sebesar 53,1. Nilai ini hampir sebanding dengan kelompok eksperimen yang memperoleh nilai sebesar 53,6. Meskipun terdapat selisih antara nilai keduanya, perbedaannya tidak begitu signifikan.

Pada akhirnya, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor minat belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok dalam minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dialami oleh siswa kelas kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pelaksanaan pembelajaran di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, Gebog, Kudus.

## **2) Minat Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Setelah Pembelajaran Menggunakan Media Realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog**

Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa penerapan media realia memberikan perbedaan yang signifikan dalam minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI NU Al-Kurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, Gebog, Kudus. Hal ini diperkuat oleh nilai Sig. yang kurang dari 0.05, yaitu  $0.000 < 0.05$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Penjelarasannya adalah bahwa pada tingkat signifikansi 5%, terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya perbedaan dalam minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan media realia. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar PKn antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan media realia dalam pembelajaran di MI NU Al-Kurriyah 01 dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, Gebog, Kudus:

**Tabel 4.35**

**Perbedaan Rerata Minat Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah Pembelajaran**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata minat belajar kelompok kontrol sesudah pembelajaran	55,45	Memiliki Perbedaan
Rerata minat belajar kelompok eksperimen sesudah pembelajaran	71,1	

Dilihat dari hasil perolehan tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil mean yang signifikan setelah diterapkan media realia. Perolehan nilai minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, seiring dengan nilai Sig. yang lebih kecil. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran ini mendorong terjadinya perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa.

Pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan media realia, diperoleh skor sebesar 55,45.

Nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media realia. Setelah diberikan penggunaan media realia, minat belajar yang diselesaikan memperoleh nilai sebesar 71,1. Dengan demikian, terlihat bahwa minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) lebih tinggi ketika menggunakan media realia dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media realia pada kelompok kontrol.

Pada akhirnya, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam skor minat belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah penerapan media realia serta tanpa menggunakan media realia. Perbedaan hasil tersebut memberikan indikasi bahwa penggunaan media realia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam minat belajar yang dialami oleh siswa kelas eksperimen dengan

penggunaan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito, Gebog, Kudus.

### 3) Minat Belajar pada Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Realia Siswa Kelas V di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog

Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa penerapan media realia memberikan perbedaan yang signifikan dalam minat belajar pada kelompok eksperimen di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito. Hal ini diperkuat oleh nilai Sig. yang kurang dari 0.05, yakni  $0.000 < 0.05$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Penjelasannya adalah bahwa pada tingkat signifikansi 5%, terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan tidak adanya perbedaan dalam minat belajar pada kelompok eksperimen setelah penerapan media realia. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar pada kelompok eksperimen setelah menggunakan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito:

**Tabel 4.36**  
**Perbedaan Rerata Minat Belajar Kelompok Eksperimen dengan Media Realia**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata Sebelum Eksperimen	53,6	Memiliki Perbedaan
Rerata Sesudah Eksperimen	71,1	

Perolehan tersebut menunjukkan adanya perbedaan mean antara sebelum dan sesudah diterapkan media realia. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dan nilai Sig. yang lebih kecil. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media realia memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan minat belajar siswa. Karena media realia diterapkan, perbedaan tersebut dapat terjadi dan memberikan pengaruh positif pada tingkat minat belajar siswa.

Pada kelompok percobaan, sebelum diberikan perlakuan menggunakan media realia, diperoleh skor 53,6. Nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan minat belajar murid setelah pembelajaran dengan media realia, yang diperoleh nilai sebesar 71,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi



peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah penerapan media realia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peningkatan ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa penggunaan media realia memberikan dampak positif pada minat belajar siswa.

Pada akhirnya, hasil menunjukkan adanya perbedaan sangat yang signifikan dalam minat belajar murid setelah penerapan media realia. Perbedaan hasil tersebut memberikan dampak positif dan signifikan dalam menumbuhkan minat belajar murid pada kelompok eksperimen. Kesimpulannya adalah bahwa penerapan media realia berhasil memberikan perbedaan yang positif dan sangat besar dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito, Gebog, Kudus.

### C. Pembahasan

#### 1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum Pembelajaran Menggunakan Media Realia pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Gebog Kudus

Penggunaan media realia diharapkan dapat membantu siswa dalam menjelaskan suatu konsep yang lebih mudah serta akurat, dibandingkan jika mereka tidak menggunakan media atau hanya menggunakan media gambar. Seperti yang dijelaskan oleh Asyar, media realia merupakan benda asli yang dapat diobservasi menggunakan panca indra, sehingga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Melalui media realia, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dan menginteraksi dengan benda-benda asli, memungkinkan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan media realia dapat memberikan dimensi pengalaman yang lebih kaya dan konkret, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang materi pelajaran. Dengan cara ini, media realia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>18</sup>

Dengan menggunakan media realia, peserta didik dapat mengeksplorasi media tersebut dengan memanfaatkan seluruh panca indranya secara maksimal, tidak terbatas hanya pada indra

---

<sup>18</sup> Asyar, R, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011, 87

penglihatan saja. Hal ini disebabkan karena media realia merupakan objek nyata yang dapat dilihat dan diamati langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dapat menggabungkan penggunaan panca indra seperti pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa, memberikan dimensi pengalaman yang lebih lengkap dan mendalam. Dengan melibatkan seluruh panca indra, peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendetail tentang objek yang dihadirkan melalui media realia. Penggunaan panca indra secara holistik ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep dengan lebih menyeluruh dan mendalam. Media realia, sebagai objek nyata yang dapat diamati langsung, memberikan kejelasan informasi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik.

Di samping itu, pemanfaatan media realia tidak hanya menambahkan dimensi pengalaman belajar yang berbeda, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih berarti. Teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel menegaskan bahwa dunia luar memiliki peran penting dalam memberikan makna pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi ketika berbagai konsep dari lingkungan sekitar mampu diintegrasikan menjadi kerangka isi dalam kesadaran peserta didik.<sup>19</sup> Selanjutnya, Lastari menguraikan bahwa para peserta didik di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bermakna tetapi juga bersifat konkret, dengan memanfaatkan media pembelajaran.<sup>20</sup> Media dan berbagai objek yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengilustrasikan konsep yang awalnya bersifat abstrak. Dengan memanfaatkan media ini, konsep-konsep tersebut dapat diwujudkan secara konkret, menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami.

Pada sesi pertama, kelas eksperimen mengalami tahap awal berupa pretest, yang kemudian diikuti oleh proses pembelajaran awal. Pembelajaran dimulai dengan pengantar mengenai keragaman, diikuti dengan pengenalan media realia. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan petunjuk tugas kepada siswa selama

---

<sup>19</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, 54

<sup>20</sup> Lastari, K, *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-Adli Palembang*, 68

sesi pembelajaran. Tugas pertama yang diberikan kepada siswa adalah mengobservasi media realia dan menyusun garis besar materi yang mereka peroleh dari media tersebut. Tugas ini dirancang untuk menjadi panduan belajar siswa tentang materi keanekaragaman budaya yang dipresentasikan melalui penggunaan media realia.

Tugas yang diberikan pada pertemuan pertama dijelaskan lebih lanjut dengan adanya kegiatan pada pertemuan kedua, yaitu diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok diberikan satu topik khusus yang harus didiskusikan, serta mencari informasi dari berbagai sumber. Siswa diberikan keleluasaan untuk menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk internet. Selanjutnya, hasil temuan dan diskusi kelompok dicatat dalam sebuah lembaran untuk kemudian dipresentasikan di depan seluruh kelas. Pada sesi ketiga, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan menjelaskan kepada rekan-rekan sekelas. Penjelasan dari siswa kemudian melewati tahap konfirmasi dan revisi oleh guru, di mana guru memberikan feedback terkait keakuratan atau kebutuhan penambahan informasi dalam penjelasan siswa.

Perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak pada kegiatan pertemuan pertama.

Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan berupa penggunaan media realia dalam pembelajaran; sebaliknya, pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan metode ceramah tanpa melibatkan media realia. Selama proses penyampaian materi melalui ceramah, guru sesekali mencatat poin-poin penting yang perlu diingat oleh siswa di papan tulis. Penyampaian materi dilakukan secara ringkas, padat, dan jelas, dengan tujuan memastikan bahwa pemahaman awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0.582. Angka ini lebih besar dari batas signifikansi umum yang biasanya ditetapkan pada 0.05. Dengan nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penerapan media realia dalam pembelajaran PKn. Dalam konteks ini, nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa

perbedaan antara kedua kelompok tersebut mungkin terjadi secara kebetulan dan tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tidak ada dasar untuk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum adanya intervensi media realia:

**Tabel 4.37**  
**Perbedaan Rerata Nilai Pretest dan Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata nilai pretest kelompok kontrol	62,5	Tidak ada Perbedaan yang Signifikan
Rerata nilai pretest kelompok eksperimen	64,5	

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara hasil pretest kelompok kontrol dan pretest kelompok eksperimen sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media realia. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai pretest tidak mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dan nilai Sig. yang lebih besar. Secara keseluruhan, kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa siswa pada kedua kelompok memiliki kemampuan yang serupa atau tidak berbeda secara signifikan sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia. Dengan kata lain, pada tahap awal sebelum intervensi, tidak ada perbedaan yang dapat diamati secara statistik dalam kemampuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pada pretest sebelum diberikan pembelajaran, kelompok kontrol memperoleh skor sebesar 62,5, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh skor sebesar 64,5. Meskipun terdapat selisih antara kedua skor tersebut, perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Kesimpulannya, pada tahap awal sebelum pembelajaran, kedua kelompok memiliki nilai pretest yang hampir sama, dengan perbedaan yang tidak begitu jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi pembelajaran menggunakan media realia, kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan atau kemampuan awal yang serupa.

Akhirnya, tampaknya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor pretest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum menggunakan media realia dalam

pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam hasil pembelajaran PKn yang dialami oleh siswa di kelas kontrol dan kelompok eksperimen sebelum proses pembelajaran di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus. Dengan merujuk pada data, terlihat bahwa rerata skor siswa sebelum pembelajaran adalah 64,5 untuk kelompok eksperimen dan 62,5 untuk kelompok kontrol. Hasil belajar sebelum pembelajaran pada kedua kelompok nampaknya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Selisih rerata skor hasil belajar keduanya adalah 2, dengan kelompok eksperimen menunjukkan keunggulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki hasil belajar sebelum pembelajaran yang sebanding.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, uji Mann-Whitney dilaksanakan untuk mengukur perbedaan peningkatan skor minat belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji tersebut menghasilkan nilai Sig. (p) sebesar 0.582, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dengan taraf signifikansi 5%, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Kesimpulannya adalah sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media realia, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam hasil nilai pretest siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pretest siswa pada kedua kelompok sebelum penerapan pembelajaran memiliki nilai yang sama atau tidak ditemukan adanya perbedaan.

## **2. Perbedaan Minat Belajar Siswa antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum Pembelajaran Menggunakan Media Realia pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Gebog Kudus**

Dalam pandangan Djamarah, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan tetap untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa kegiatan atau aktivitas tertentu. Individu memiliki minat pada suatu kegiatan akan cenderung lebih memberikan perhatian secara konsisten terhadap kegiatan tersebut dengan perasaan senang.<sup>21</sup> Menurut Slameto, minat dapat dijelaskan sebagai suatu perasaan lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan atau perintah dari pihak lain. Ini menunjukkan bahwa minat merupakan

---

<sup>21</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008, 132

dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengejar atau terlibat dalam suatu hal dengan sukarela.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil analisis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia untuk menilai perbedaan minat belajar pada pembelajaran PKn di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito, ditemukan bahwa nilai Sig. (signifikansi) adalah 0.860, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, tidak ada dasar untuk menolak hipotesis nol, dan dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada kedua kelompok sebelum pembelajaran memiliki nilai yang sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan:

**Tabel 4.38**

**Perbedaan Rerata Minat Belajar Kelompok Kontrol dan Kelas Eksperimen Sebelum Pembelajaran**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata minat belajar kelompok kontrol sebelum pembelajaran	53,1	Tidak adanya Perbedaan Signifikan
Rerata minat belajar kelompok eksperimen sebelum pembelajaran	53,6	

Dari hasil perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan antara minat belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia. Analisis uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam minat belajar sebelum pembelajaran, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dan nilai Sig. lebih besar. Kesimpulannya, siswa pada kedua kelompok memiliki tingkat minat belajar yang sama atau tidak jauh berbeda sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi minat belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran bersifat homogen. Hal ini dapat dibuktikan melalui rerata skor minat belajar yang hampir

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, 180

sama antara kedua kelompok, yakni skor kelompok eksperimen sebesar 53,6 dan skor kelompok kontrol sebesar 53,1. Dengan demikian, perbedaan skor minat belajar siswa pada kedua kelompok sebelum pembelajaran hanya sekitar 0,5, di mana skor kelompok eksperimen lebih tinggi.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (p) pada uji perbedaan peningkatan skor minat belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.860, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak, dan hipotesis nol (H0) diterima. Kesimpulannya, sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, hasil minat belajar siswa pada kedua kelompok sebelum penerapan pembelajaran dinyatakan memiliki nilai yang sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian, kesimpulan akhir menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam skor minat belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media realia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok dalam tingkat minat belajar PKn yang dialami oleh siswa di kelas kontrol dan kelompok eksperimen sebelum proses pembelajaran di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito Gebog Kudus.

### **3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Setelah Pembelajaran Menggunakan Media Realia pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Gebog Kudus**

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media realia dibandingkan dengan tidak menggunakan media dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penggunaan benda-benda nyata (real-life materials) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran daripada hanya melihatnya dalam bentuk gambar. Teori kognitivistik Piaget mendukung konsep ini, dengan menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar, yang termasuk dalam tahap operasional konkret, menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungannya.

Dalam konteks ini, penggunaan benda-benda nyata menjadi penting karena membantu mereka memahami dan mempelajari materi pembelajaran dengan cara yang lebih konkrit.

Berdasarkan hasil pengukuran ulang setelah pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat diilustrasikan dengan rerata skor hasil belajar kelompok eksperimen yang meningkat dari 64,5 menjadi 77, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 62,5 menjadi 66. Efektivitas media realia dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diperhatikan dari perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok. Peningkatan skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen mencapai 12,5, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 3,5 dalam peningkatan minat belajar.

Selanjutnya, berdasarkan kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa media dianggap efektif apabila skor hasil belajar siswa mencapai atau melebihi batas Kelulusan Kriteria Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni skor di atas 70. Oleh karena itu, hasil skor belajar kelompok eksperimen sebesar 77 dan kelompok kontrol sebesar 66 menunjukkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen membuktikan efektivitas yang lebih tinggi daripada pembelajaran tanpa media realia pada kelompok kontrol. Rincian lebih lanjut mengenai perbandingan pencapaian skor rerata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran dapat ditemukan dalam tabel yang menyertainya:

**Tabel 4.39**

**Rerata Skor Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V**

<b>Keterangan</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Peningkatan</b>
Eksperimen	64,5	77	12,5
Kontrol	62,5	66	3,5

Hasil belajar ekonomi siswa dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yakni Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Pengelompokan ini didasarkan pada kriteria klasifikasi yang diadopsi dari Widoyoko. Hasil klasifikasi hasil belajar ekonomi siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.40**  
**Kriteria Hasil Belajar<sup>23</sup>**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
<b>Sangat Baik</b>	<b>81 – 100</b>
<b>Baik</b>	<b>62 – 80</b>
<b>Cukup</b>	<b>43 – 61</b>
<b>Kurang</b>	<b>24 – 42</b>
<b>Sangat Kurang</b>	<b>5 – 23</b>

Menurut kriteria yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen, yang mencapai rerata 77, dapat dikategorikan sebagai "Baik," karena berada dalam rentang skor 62-80. Sementara itu, hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol, yang mencapai rerata 66, juga dapat dikategorikan sebagai "Baik," meskipun masih berada di bawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Penggunaan media realia sebagai alat pembelajaran yang konkret menarik perhatian secara signifikan jika dibandingkan dengan pendekatan verbal atau tulisan yang diterapkan dalam ceramah, seperti yang dilakukan pada kelompok kontrol sebelum dimulainya diskusi kelompok. Faktor ini terkait dengan usaha guru untuk memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran dengan merangsang minat belajar melalui penggunaan media realia. Penggunaan media realia menjadi salah satu faktor yang mendasari peningkatan yang cukup besar dalam hasil belajar siswa kelompok eksperimen. Pada tahap perlakuan, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengamati, memahami, dan menganalisis berbagai aspek yang terdapat dalam media tersebut. Observasi ini direfleksikan melalui pencatatan poin-poin kunci berdasarkan materi yang dipresentasikan melalui media tersebut. Dengan demikian, siswa memiliki kemampuan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dengan objek yang diperlihatkan. Proses pembelajaran ini kemudian berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik memiliki dampak positif pada prestasi siswa, termasuk

---

<sup>23</sup> Widoyoko, E.P, *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, 238.

dalam mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang ditemukan oleh Mellinia.<sup>24</sup>

Selanjutnya, dari hasil perhitungan, ditemukan nilai Sig. (p) sebesar  $0,009 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengujian tambahan dilakukan dengan uji Mann-Whitney, yang menghasilkan nilai Sig. (p) untuk perbandingan peningkatan skor hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar  $0,009 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menyiratkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari analisis hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media realia sebagai alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media realia. Perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai t hitung antara kelas eksperimen dan kontrol.

Secara khusus, kelas eksperimen menunjukkan keunggulan yang jelas, dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media realia dalam proses pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Perbedaan Minat Belajar Siswa antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Setelah Pembelajaran Menggunakan Media Realia pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Gebog Kudus**

Dalam proses penelitian ini, kedua kelompok siswa diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan media realia, yang kemudian diikuti oleh sesi diskusi kelompok. Di sisi lain, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media realia, dan kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil menunjukkan adanya perbedaan dalam minat belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan ini tercermin dalam rerata skor minat belajar siswa pada kelompok eksperimen, yang awalnya 53,6,

---

<sup>24</sup> Mellinia Puspita Sari dan Muhammad Abduh, "The Effectiveness of Using Realia Media and Video Media on Science Cognitive Learning Outcomes", Undiksha Press: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol. 55 No. 3 2022, 535-545

meningkat menjadi 71,1, sementara pada kelompok kontrol, awalnya 53,1, meningkat menjadi 55,45. Efektivitas media realia dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan skor yang signifikan yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan peningkatan skor siswa kelompok kontrol. Secara khusus, skor peningkatan minat belajar siswa kelompok eksperimen adalah 17,5, sedangkan skor peningkatan minat belajar siswa kelompok kontrol adalah 2,35. Rincian lebih lanjut mengenai perbandingan pencapaian skor rerata minat belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.41**  
**Rerata Skor Peningkatan Minat Belajar Siswa**

Kelompok	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Eksperimen	53,6	71,1	17,5
Kontrol	53,1	55,45	2,35

Kondisi minat belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Pengelompokan ini didasarkan pada kriteria klasifikasi yang diadaptasi dari Widoyoko. Hasil klasifikasi minat belajar ekonomi siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.42**  
**Kriteria Hasil Belajar<sup>25</sup>**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Kurang	17 – 30,5
Kurang	30,6 – 44,1
Cukup	44,2 – 57,7
Baik	57,8 – 71,3
Sangat Baik	71,4 – 85

Berdasarkan rangkuman hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat dengan jelas bahwa peningkatan skor minat belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan minat belajar siswa kelompok kontrol, dengan selisih skor sebesar 14,1. Selain itu, berdasarkan kriteria efektivitas yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu bahwa

<sup>25</sup> Widoyoko, E.P, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik, 238.

media dikatakan efektif jika skor minat belajar siswa minimal berada pada kategori Baik, yakni pada skor di atas 57,8, terlihat bahwa kedua kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media realia memiliki efektivitas yang lebih tinggi daripada pembelajaran tanpa media realia. Hasil ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Munadi, yang menyatakan bahwa salah satu manfaat media dalam pembelajaran adalah dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa capaian skor minat belajar dan hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penemuan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa selama proses pembelajaran, siswa dalam kelompok eksperimen memiliki kesempatan untuk secara visual mengamati media realia, menganalisis, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari media realia.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan, ditemukan nilai Sig. (p) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengujian tambahan dilakukan dengan uji Mann-Whitney untuk menguji perbedaan peningkatan skor minat belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji tersebut menghasilkan nilai Sig. (p) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari analisis hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media realia sebagai alat bantu dapat meningkatkan minat belajar jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media realia. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai t hitung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan keunggulan yang jelas, dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media realia dalam proses pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>26</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Referensi, 2013, 116-117.

### 5. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Pembelajaran Menggunakan Media Realia Pada Mata Pelajaran PKn kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus

Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa penerapan media realia memiliki dampak yang signifikan pada perbedaan nilai pretest serta posttest dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelompok percobaan di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito. Hal ini dapat diindikasikan dari hasil nilai Signifikansi (Sig.) yang diperoleh, yaitu  $0,006 < 0,05$ . Penyebutan nilai Sig.  $< 0,05$  menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest tersebut secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, penerapan media realia dalam pembelajaran PKn secara efektif memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa, sebagaimana tercermin dari perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang signifikan.<sup>27</sup>

**Tabel 4.43**  
**Perbedaan Rerata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dengan Media Realia**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata nilai pretest	64,5	Memiliki Perbedaan
Rerata nilai posttest	77	

Perolehan tersebut menunjukkan adanya perbedaan rerata antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan media realia. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil. Secara keseluruhan, penerapan media realia dalam pembelajaran memiliki dampak yang nyata pada perbedaan nilai posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Dari data yang disediakan, terlihat bahwa pada pretest sebelum penerapan media realia, skor pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah 64,5. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan media realia, terjadi peningkatan nilai pada posttest, dengan skor pembelajaran mencapai 77. Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan media realia dalam pembelajaran PKn berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

<sup>27</sup> SPSS, 16

Peningkatan sebesar ini mencerminkan efektivitas media realia dalam memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran siswa pada materi PKn.

Dengan adanya selisih yang tinggi antara skor pretest dan posttest setelah penerapan media realia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Perbedaan hasil yang besar ini memberikan indikasi positif terhadap efektivitas media realia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito, Gebog, Kudus. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa media realia tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat positif dalam proses pembelajaran PKn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan pandangan Burhanuddin, yang menyatakan bahwa media realia memiliki kemampuan untuk mengatasi keabstrakan materi pembelajaran dengan menyajikannya dalam bentuk konkret melalui penggunaan media.<sup>28</sup> Pemanfaatan media realia untuk maksimalkan potensi peserta didik dapat diwujudkan dengan mengajak mereka untuk mengamati dan mengobservasi benda nyata langsung di tempat aslinya, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Selain itu, penggunaan media realia dapat dilakukan dalam bentuk aslinya tanpa perlu diubah atau dimodifikasi, kecuali jika perlu dipindahkan dari lingkungannya asli untuk keperluan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki pengalaman langsung dengan objek nyata, menciptakan pembelajaran yang lebih nyata dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan indikasi bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pujita menjelaskan bahwa media realia memiliki keunggulan, yaitu mampu menyajikan informasi secara lebih detail. Karena media realia adalah benda nyata, penjelasan terkait dengan benda tersebut menjadi jelas dan lebih akurat. Dengan demikian, keberadaan media realia dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual, yang dapat berkontribusi

---

<sup>28</sup> Burhanuddin, *Media*, Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pernerdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009, 68

pada peningkatan hasil belajar mereka dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.<sup>29</sup>

Penggunaan media realia dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keefektifan ini dapat dijelaskan oleh kemampuan media realia dalam menyajikan informasi secara jelas. Dengan kemampuan tersebut, pembelajaran yang disusun dapat memiliki makna yang lebih nyata dan signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, media realia menjadi alat yang berdaya guna dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih konkret dan berkesan bagi peserta didik.

Observasi ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen secara rerata lebih mampu menjawab dengan benar pada soal-soal. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan pengetahuan melalui pengamatan langsung keanekaragaman rumah adat, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Patty yang menyatakan bahwa media realia merupakan alat bantu pembelajaran dalam bentuk visual untuk menyajikan pengalaman langsung yang berbeda. Media ini mencakup objek nyata, termasuk makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, serta benda mati seperti batuan, dan lainnya. Penggunaan benda nyata dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan karena dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dengan melihat secara langsung keanekaragaman rumah adat, peserta didik dapat mengaitkan informasi teoritis dengan pengalaman praktis, meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi.

Pernyataan Lastari menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media realia memiliki keunggulan dalam menyajikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi secara langsung berbagai media yang disediakan, memberikan dimensi pengalaman praktis yang lebih mendalam. Pengalaman langsung dengan media realia memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan koneksi yang lebih kuat antara konsep teoritis yang diajarkan dan pengalaman praktis yang mereka alami. Sebagai

---

<sup>29</sup> Pujita, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, 72

hasilnya, pembelajaran menjadi lebih berarti dan memungkinkan peserta didik untuk memahami serta mengingat informasi dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media realia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut menekankan bahwa penggunaan realia dalam pembelajaran juga memiliki kemampuan untuk merangsang daya imajinasi peserta didik melalui realitas dari dunia nyata. Dengan pengalaman langsung yang diberikan oleh realia, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menggambarkan keseluruhan objek pengetahuan. Perspektif ini selaras dengan pandangan Wati yang menyatakan bahwa realia adalah benda nyata yang dapat diobservasi dengan panca indra, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Melalui observasi langsung, peserta didik dapat mengaktifkan panca indra mereka untuk merasakan, melihat, mendengar, dan merasakan benda nyata tersebut. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman peserta didik dalam memahami dunia nyata. Dengan merangsang daya imajinasi dan memberikan pengalaman langsung, realia dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.<sup>31</sup>

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bahan pengajaran berupa media realia memiliki berbagai keunggulan, dan oleh karena itu dapat digunakan sebagai salah satu acuan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar, terutama pada pelajaran tentang struktur eksternal tumbuhan. Lastari mengemukakan bahwa kelebihan media realia termasuk memberikan peluang yang seoptimal mungkin bagi siswa untuk memahami dan menyelesaikan tugas-tugas dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, media ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung situasi sebenarnya dan melatih keterampilan menggunakan semua indera mereka. Hal ini mencakup kemampuan meraba dan menyentuh objek secara langsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Walau begitu, pemanfaatan media realia tidak selalu harus terjadi secara langsung di dalam ruang kelas. Menurut Solihatin, media realia dapat berupa objek yang autentik dan dapat

---

<sup>30</sup> Lastari, K, *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Al-Adli Palembang*, 2018, 47

<sup>31</sup> Wati, E. R, *Ragam Media Pembelajaran*, Surabaya: Kata Pena, 2016, 59



dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran tanpa perlu diselenggarakan di dalam ruang kelas. Sebaliknya, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui eksplorasi langsung ke lokasi aslinya.<sup>32</sup> Sudjana & Rivai juga menguraikan bahwa realia merupakan representasi atau model dari objek nyata suatu benda.<sup>33</sup> Siswa belajar secara langsung dari objek yang tengah dipelajari, dengan proses pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman.

Meskipun demikian, media realia juga memiliki beberapa kelemahan seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim & Syaodih. Membawa siswa ke lokasi objek realia, terutama di luar sekolah, dapat menimbulkan sejumlah konsekuensi berupa risiko kecelakaan dan lain sebagainya. Selain itu, biaya yang diperlukan selama perjalanan menuju lokasi objek realia terkadang cukup besar. Ada juga kemungkinan kerusakan pada objek tersebut saat digunakan. Selain itu, media realia tidak selalu dapat menyajikan gambaran objek secara lengkap, termasuk pembesaran, gambar per bagian, dan potongan, sehingga diperlukan dukungan media lainnya.<sup>34</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran yang fokus pada peningkatan keterlibatan siswa secara efektif selama pembelajaran dan dalam mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan media, khususnya media pembelajaran realia, memiliki tujuan untuk menyajikan suatu materi dengan cara yang lebih menarik dan menciptakan kegembiraan di antara siswa. Hal ini bertujuan agar materi dapat disampaikan dengan baik dan siswa dapat memahaminya dengan lebih baik.

Penggunaan media realia menjadi pilihan yang efektif dalam pembelajaran, karena media ini dapat disesuaikan dengan kemampuan guru tanpa memerlukan alat yang terlalu besar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dengan memanfaatkan media realia, guru dapat dengan mudah menjelaskan materi PKn kepada siswa. Penggunaan media realia tidak hanya memfasilitasi proses pengajaran, tetapi juga membantu dalam penilaian hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat lebih

---

<sup>32</sup> Solihatin, E, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 43

<sup>33</sup> Sudjana, N. & Rivai, A, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015, 38

<sup>34</sup> Ibrahim & Syaodih, N, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003,

mudah memahami dan mengingat materi dengan melihat benda langsung melalui media yang digunakan.

Penerapan media realia dalam pembelajaran PKn ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam efektivitas penerapan media realia dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus. Penelitian dimulai dengan memberikan pretest sebelum dimulainya pembelajaran. Langkah ini diambil untuk menilai minat dan hasil belajar awal siswa sebelum mereka menerima materi pembelajaran. Hasil pretest tersebut menjadi dasar untuk menentukan apakah kedua kelompok yang dipilih sebagai sampel memiliki kesetaraan, sesuai dengan kriteria penelitian, atau apakah perlu dilakukan pemilihan sampel yang setara.

Setelah pretest, penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan media realia, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran tanpa penggunaan media realia. Setelah pemberian perlakuan, penelitian diakhiri dengan memberikan posttest pada masing-masing kelompok. Posttest dilakukan untuk menilai peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada kedua kelompok setelah menerima perlakuan.

#### **6. Perbedaan Minat Belajar Siswa Kelompok Ekperimen Sebelum dan Setelah Pembelajaran Menggunakan Media Realia pada Mata Pelajaran PKn kelas V di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan media realia memiliki dampak yang signifikan terhadap perbedaan minat belajar di antara kelompok eksperimen di MI NU Al-Khurriyah 01 Besito. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> SPSS, 16.

**Tabel 4.44**  
**Perbedaan Rerata Minat Belajar Kelompok Eksperimen**  
**dengan Media Realia**

Kelompok	Nilai	Keterangan
Rerata Sebelum Eksperimen	53,6	Memiliki Perbedaan
Rerata Sesudah Eksperimen	71,1	

Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rerata antara sebelum dan setelah penerapan media realia. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh nilai Signifikansi (Sig.) yang lebih kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media realia secara efektif menghasilkan perubahan dalam minat belajar siswa. Kesimpulan ini dapat diatributkan kepada penggunaan media realia, yang mampu menciptakan perbedaan yang nyata dalam konteks pembelajaran. Pada fase awal di kelompok eksperimen sebelum diberlakukan penggunaan media realia, skor minat belajar mencapai 53,6. Angka ini menunjukkan tingkat minat belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media realia. Pada tahap berikutnya, setelah diterapkan media realia, kelompok eksperimen mencapai nilai pembelajaran sebesar 71,1. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar PKn setelah penerapan media realia.

Kesimpulan akhir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah penerapan media realia. Perbedaan hasil tersebut memiliki dampak positif yang cukup besar, memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan ekspansi penggunaan media realia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi media realia telah memberikan perbedaan positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelompok eksperimen di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito Gebog Kudus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran, termasuk media realia, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan penyampaian materi dan pemahaman siswa. Media realia juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa penerapan media realia efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Besito.

Penggunaan media realia, terutama dalam konteks pembelajaran PKn, menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh sifat media realia yang dapat diobservasi secara langsung, bisa dilihat, didengar, dan diraba tanpa memerlukan alat bantu khusus. Keunggulan ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman langsung dengan materi pembelajaran, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan nyata terhadap konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.<sup>36</sup> Penggunaan media realia juga memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengeksplorasi sumber belajarnya. Dengan merangsang panca indera siswa melalui pengalaman langsung, media realia tidak hanya memberikan pemahaman lebih baik lagi terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong murid untuk lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian Lestari & Mustika yang Anda sebutkan menambahkan dukungan empiris terhadap efektivitas penggunaan media realia, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA di SDN Setia Darma 03 Tambun Selatan.

Kesimpulan ini konsisten dengan konsep bahwa keterlibatan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang nyata dapat membawa dampak positif terhadap pemahaman dan minat mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.<sup>37</sup> Hasil penelitian Nasution & Wulan juga menunjukkan bahwa media realia dapat memotivasi anak menjadi aktif dengan menstimulasi perkembangan anak secara holistik serta membantu membangun pengetahuannya sendiri dengan mengalami secara langsung pengalaman tersebut.<sup>38</sup>

Pada keterangan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kedua kelompok menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi optimalitasnya. Salah satu hambatan utama adalah adanya benturan dengan berbagai kegiatan sekolah, dan hal ini terutama menjadi masalah pada jam terakhir jam pelajaran PKn. Jam tersebut seringkali terpakai untuk persiapan kegiatan

---

<sup>36</sup> Sadiman, A, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, 35.

<sup>37</sup> Lestari, N., & Mustika, E, *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan*, *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, Vol 2 No 2 Tahun 2014, 1-8

<sup>38</sup> Nasution, A. S., & Wulan, D. A, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Benda Realia Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, Vol 2 No 1 Tahun 2017, 123-129.

sekolah dengan siswa kelas V, mengurangi waktu yang seharusnya dialokasikan untuk pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi kondisi kurang kondusif ini dilakukan dengan melakukan pengkondisian siswa oleh guru pengampu mata pelajaran. Meskipun demikian, faktor-faktor tersebut tampaknya tetap memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelompok kontrol, yaitu metode ceramah dengan pendekatan konvensional, juga diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar dan minat belajar siswa, yang cenderung kurang optimal. Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian eksperimen, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia efektif dalam meningkatkan hasil dan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di MI NU Al-Kurriyah 01 Besito dan MI NU Al-Kurriyah 03 Beito Gebog Kudus. Kesimpulan ini berlaku baik secara bersamaan maupun terpisah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Maria, yang menegaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran mampu mencapai ranah kognitif dan afektif siswa secara bersamaan. Hal ini disebabkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan lebih mendalam melalui pemanfaatan media, dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Oleh karena itu, implementasi media realia dalam pembelajaran PKn di kedua sekolah tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.<sup>39</sup>

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun terdapat keterbatasan yang perlu diakui. Salah satu keterbatasan utama adalah ketidakmampuan untuk mengontrol seluruh variabel yang dapat mempengaruhi hasil dan minat belajar siswa. Keterbatasan ini dapat mencakup faktor-faktor seperti latar belakang siswa, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, dukungan orang tua, dan faktor-faktor lain di luar kendali peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan penuh kehati-hatian, dan generalisasi temuan harus dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut. Pentingnya mengakui keterbatasan penelitian adalah langkah yang transparan

---

<sup>39</sup> Maria Shalvahana Mutiara, Yulia Linguistik, dan Siti Mas'ula, "The Use of Realia Media Assisted Contextual Teaching and Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes On Fractional Learning Materials In Grade IV Elementary School," Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 12 No. 2, April 2023, 352-368

dan etis, serta memberikan landasan bagi penelitian lanjutan yang mungkin dapat mengatasi keterbatasan tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

